Jurnal Penelitian

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT
ASURANSI JASA INDONESIA (Persero) DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA TAHUN 2019-2020**

Oleh :

Indriana Anindita Syamsul

indriananinditasyamsul@gmail.com

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Makassar dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Tahun 2019-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memprediksi dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan: 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio Solvabilitas, 3) Rasio Profitabilitas, dan 4) Rasio Aktivitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Adapun desain penelitian yang diperlukan adalah deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuransi adalah perusahaan jasa yang tidak dapat dilihat atau tidak dapat diraba, sehingga tertanggung akan merasakan baik atau buruknya jasa itu pada saat atau setelah menggunakan jasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut harus maksimal dalam melayani tertanggungnya, dikarenakan tertanggung akan selalu memakai jasa tersebut apabila tertanggung akan merasa puas dari kinerja perusahaan tersebut.

Asuransi merupakan salah satu produk jasa di bidang keuangan yang digunakan oleh masyarakat. Keberhasilan asuransi dalam melakukan perhimpunan atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah kepercayaan masyarakat pada satu lembaga asuransi. Kepercayaan tersebut agar dipengaruhi oleh kinerja lembaga asuransi yang bersangkutan, posisi keuangan, kemampuan, integritas, serta kredibilitas para manajemen pengelola lembaga asuransi tersebut.

Saat ini usaha di bidang asuransi tumbuh dengan pesat, seiring majunya masyarakat, semakin terbuka dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi. Hal ini membuat para pengusaha dalam bidang asuransi berlomba untuk menjadi yang terdepan dalam bidangnya. Dalam hal tersebut, tiap perusahaan berusaha menonjolkan keunggulan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan tertanggung yang saat ini semakin kompleks dan beragam.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin dalam menganalisis laporan keuangan. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Kinerja dari suatu perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku laporan (Baridwan, 2015). Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut di analisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Efektifitas dan efisien suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis

laporan keuangan yang terdiri dari mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan bersangkutan.

Dalam praktiknya sebuah perusahaan membutuhkan laporan keuangan dalam memprediksi laba. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan untuk kondisi keuangan suatu perusahaan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2005).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan ataupun kelemahan perusahaan di bidang keuangan, rasio juga dapat digunakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan, serta dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih dalam.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, memprediksi atau mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atau pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu yang akan datang. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia Persero dalam memprediksi pertumbuhan laba pada tahun 2019-2020?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia Persero dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai kinerja keuangan.
- b. Bagi Pembaca
Untuk menambah wawasan pembaca tentang kinerja keuangan pada PT Asuransi Jasa Indonesia Persero dalam memprediksi laba tahun 2019-2020.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Asuransi

Menurut Daga, R (2021), Perusahaan asuransi hadir untuk menjawab permintaan masyarakat modern dalam merencanakan kehidupan di masa yang akan datang. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 pasal 1 tentang Perasuransian. Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Dalam asuransi terkandung empat unsur, yaitu:
 - a. Pihak tertanggung (Insured), yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
 - b. Pihak penanggung (Insurer) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tidak tentu.
 - c. Suatu peristiwa (Accident) yang tidak tentu (tidak diketahui sebelumnya).
 - d. Kepentingan (Interest) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak tentu. Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan.

Menurut Daga, R (2021) adapun fungsi asuransi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Transfer Risiko, artinya dengan membayar premi yang relatif kecil, seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya (risiko) ke perusahaan asuransi.
- b. Kumpulan Dana, premi yang diterima kemudian dihimpun oleh perusahaan asuransi sebagai dana untuk membayar risiko yang terjadi.

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011), Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Menurut Mulyawan (2015), Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Mustafa (2017), Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012), pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu:

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
4. Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah

kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin.

5. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah:
 - a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
 - b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
 - c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada disisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2011), Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Fahmi (2014), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:28) mencakup yaitu: perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa, tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktivitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2015), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4. Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Untuk Informasi keuangan lainnya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Balance sheet (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Pemilik Perusahaan:

1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.

2. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
4. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen Perusahaan:

1. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
4. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
5. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
6. Memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
2. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
3. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
4. Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.

d. Kreditur:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
3. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
5. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah:

1. Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
2. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
3. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
4. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
5. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Menurut Fahmi (2011) laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.

Sedangkan menurut Munawir (2012), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

f. Pihak-pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:2), Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak-pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan itu sendiri.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Laporan keuangan akan digunakan oleh manajemen untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan usaha.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan.

c. Para kreditur

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dan perusahaan yang bersangkutan. Disamping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban-beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dan perusahaan tersebut, yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

d. Para investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan "*rate of return*" (tingkat pengembalian) yang cukup baik.

e. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

5. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) menyatakan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data

kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Sujarweni (2017) menyatakan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Menurut Hery (2020), menyatakan bahwa adapun langkah ataupun prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam rumus-rumus tertentu.
- c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
- d. Membuat laporan hasil analisis.
- e. Memberikan rekomendasi berhubungan dengan hasil analisis yang dilakukan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2012), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk

beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis prosentase per-komponen (*common-size*), analisis rasio dan analisis impas.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Subramanyam (2012) antara lain:

1. Analisis laporan keuangan komperatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis laporan keuangan *common-size* yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi.
3. Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
4. Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
5. Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

6. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014), menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:109), menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston dalam Kasmir (2013), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Sedangkan menurut Harahap (2010), Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang

mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, cash rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

a. Rasio Total Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dengan rumus rasio yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Long Term Debt to Equity Rasio

Long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Times Interest Earned

Time interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), menyatakan rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Sartono (2010), menyatakan rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset / ROA*)

Return on aset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017), menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over merupakan rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

2. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor. Dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu:

1. Fitri, Kertahadi, Darminto (2014), melakukan penelitian tentang: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia.” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio-rasio keuangan. Periode analisis kinerja perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dengan menggunakan pendekatan analisis statistik.
2. Kirmizi (2009), melakukan penelitian tentang: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia.” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan BUMN sebelum dan setelah privatisasi, dan untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan setelah privatisasi. Periode analisis kinerja perusahaan tiga tahun sebelum dan setelah go public dengan Indikator yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *asset turn over* (ATO), *debt to total assets* (TDTA), *dividend to sales* (DIVSAL), dan *dividend payout* (PAYOUT).
3. Hendry Andres Maith (2013), melakukan penelitian tentang: “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” Dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas di dalam perusahaan berada dalam keadaan yang baik.

III. METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Asuransi Jasa Indonesia yang beralamatkan Jl. DR. Sam Ratulangi No.132, Mamajang Luar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan jangka waktu penelitian selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia tahun 2019-2020.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa data keuangan yang kuantitatif dan juga diperoleh dari beberapa jurnal pendukung yang berkaitan dengan judul penulis serta referensi-referensi lainnya.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi yang diperoleh dengan mempelajari referensi, jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Dokumentasi (*Documentation Research*)

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai variabel yang diteliti, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Asuransi Jasa Indonesia tahun 2019-2020.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia tahun 2019-2020.

E. DEFINISI OPERASI VARIABEL

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang terjadi dalam perusahaan. Kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia, di dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio-rasio di antaranya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas ini menunjukkan kemampuan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang diwakili:

a. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek.

b. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dan membandingkan kas yang ada dengan utang lancar.

c. Quick Ratio

Quick ratio adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan total kewajiban jangka pendek.

2. Rasio solvabilitas ini menggambarkan tentang seberapa besar kebutuhan PT Asuransi Jasa Indonesia yang dibiayai oleh utang yang diwakili:

a. Debt to Assets Ratio

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan.

d. Times Interest Earned

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban biaya bunga di masa depan.

3. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas yang diwakili:

a. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih dan penjualan dan mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

b. Gross Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

c. Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dan mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

d. Return On Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

4. Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2017), menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau mengukur tingkat efesiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Inventory Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

b. Fixed Asset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

c. Total Asset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan dan pendapatan laba.

F. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia pada tahun 2019-2020.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengklarifikasi, menghitung, dan menganalisis data. Pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan terhadap rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga & Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset / ROA*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

c. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari sejumlah data yang dihimpun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang diwakili: Current Rasio, Cash Rasio, Quick Rasio.
2. Rasio solvabilitas menggambarkan tentang seberapa besar kebutuhan PT Asuransi Jasa Indonesia yang dibiayai oleh utang yang diwakili: Debt to

Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned.

3. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas yang diwakili: Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).
4. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif PT Asuransi Jasa Indonesia dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dengan mewakili: Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over dan Total Asset Turn Over.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, R. (2021). **ANALISIS STRATEGI PENJAMINAN KREDIT PT ASKRINDO (Persero) CABANG MAKASSAR.**
- Setia Mulyawan, S. (2015). **Manajemen Keuangan.**
- Hery, S. E., & Si, M. (2012). **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). **Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.** *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Taruh, V. (2012). **Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.** *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(01).
- Mulyanti, D. (2017). **Manajemen Keuangan Perusahaan.** *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19).** *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63.
- Fahmi, I., berdasarkan Standard, L. L. R. K., & Tania, P. A. J. (2011). **Laporan Keuangan.**
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). **Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia.** *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Sujarweni, V. W. (2017). **Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian.**